

**PERSEPSI MAHASISWA PESERTA PROGRAM
PENYETARAAN PROGRAM DIII GURU SMP BIDANG STUDI IPA
TERHADAP PELAKSANAAN DAN KEUNTUNGAN TUTORIAL,
PELAKSANAAN PRAKTIKUM, PELAKSANANA UJIAN, DAN
KEGIATAN BELAJAR DI LUAR TUTORIAL**

(LAPORAN PENELITIAN)

UNIVERSITAS TERBUKA

Oleh :
AMALIA SAPRIATI
131 569 964

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TERBUKA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
1995**

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Melalui Pembangunan Jangka Panjang, pemerintah telah menargetkan perwujudan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir batin sebagai landasan bagi tahap pembangunan berikutnya menuju masyarakat adil dan makmur. Pembangunan pendidikan diarahkan pada peningkatan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dipenuhi melalui peningkatan kualitas kemampuan dan kesejahteraan guru serta tenaga pendidikan lainnya, pembaharuan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan zaman dan tahapan pembangunan, serta penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Seperti telah disebutkan di atas, peningkatan kualitas guru merupakan suatu langkah yang ditempuh untuk mencapai apa yang ditargetkan. Guru adalah unsur yang menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar. Oleh sebab itu, kemampuan profesional, akademis dan sosial guru haruslah terus diperhatikan peningkatannya.

Pemerintah, dalam hal ini Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah selama Repelita III sampai dengan V, telah berhasil membangun gedung SMP baru dalam jumlah yang cukup besar. Sebagai akibat pertambahan tersebut, pemerintah telah melaksanakan program (darurat) pengadaan guru SMP yang berkualifikasi D-I, D-II, dan PGSLTP/PGSMP. Apabila memperhatikan situasi dan kondisi dewasa ini, kualifikasi dan jenjang pendidikan guru SMP tersebut kurang memadai untuk dapat berperan sebagai guru profesional. Itulah sebabnya,

tampaknya sangat diperlukan adanya usaha peningkatan kualifikasi dari kemampuan guru SMP melalui program pendidikan penyetaraan D-III guru SMP. Program ini dapat dianggap sebagai tonggak awal dalam upaya meningkatkan kualifikasi guru (SMP).

Program penyetaraan D-III guru SMP merupakan kegiatan "in-service education", yang penyelenggaraannya dikoordinasikan oleh Ditjen Dikdasmen bekerjasama dengan Ditjen Pendidikan Tinggi. Pelaksanaan program ini telah mulai direalisasikan mulai dari tahun ajaran 1992/1993. Penyelenggaraan program ini dilakukan melalui pendekatan Sistem Belajar Tatap Muka (SBTM) dan Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ). Pengelolaan SBTM melalui LPTK di seluruh Indonesia sedangkan SBJJ dilakukan melalui Universitas Terbuka.

Pada Sistem Belajar Jarak Jauh, komponen pokok pendekatan pendidikannya meliputi bahan belajar, proses belajar mengajar, dan ujian. Bahan belajar yang digunakan berupa modul, kaset audio, dan buku petunjuk praktikum. Dalam program ini proses belajar mengajar berupa bahan belajar mandiri dan belajar melalui tutorial. Jadi kegiatan belajar mahasiswa dilakukan secara mandiri dengan menggunakan modul dan dikombinasikan dengan kegiatan tutorial berkala dengan frekuensi tertentu. Belajar mandiri dilakukan mahasiswa baik secara individu maupun berkelompok. Untuk membantu mahasiswa dalam hal pemahaman modul dapat diadakan pertemuan tata muka (tutorial) dengan menghadirkan tutor/bimbing/instruktur untuk membantu mahasiswa dalam memecahkan kesulitan atau dapat pula dilakukan kegiatan tutorial secara tertulis. Selain dilakukan kegiatan tutorial, ada juga suatu kegiatan praktikum untuk matakuliah tertentu yang mempersyaratkannya. Kegiatan ini dilaksanakan di tempat tertentu di bawah bimbingan seorang instruktur. Pada setiap akhir semester, mahasiswa wajib menempuh Ujian Akhir Semester (UAS), ujian dilaksanakan di tempat yang telah ditentukan.

Mahasiswa program ini dikelompokkan dalam suatu kelompok belajar yang beranggotakan antara 30 sampai dengan 40 mahasiswa. Tempat kelompok

belajar diatur oleh Kandep Dikbud Kabupaten/Kotamadya, disesuaikan dengan situasi dan kondisi daerahnya.

Secara operasional pelaksanaan program di daerah di kelola secara kolaboratif oleh Kanwil Depdikbud dengan dukungan Bagian Proyek Penataran Guru SMP setara D-III bekerja sama dengan UPBJJ-UT di masing-masing daerah. Di tingkat pusat pengelolaan dilakukan oleh UT dan Ditjen Dikdasmen, dalam hal ini Proyek Penataran Guru SMP Setara D-III. Dalam penyelenggaraan program D-III ini perlu diketahui bagaimana realisasi pelaksanaannya serta permasalahan apa yang muncul. Dengan berpegang pada keperluan tersebut maka diperlukan suatu kegiatan monitoring dan evaluasi. Adapun hal-hal yang perlu dimonitor dan dievaluasi meliputi bagaimana keadaan mahasiswa (latar belakang mahasiswa), pelaksanaan tutorial, praktikum dan ujian; serta persepsi mahasiswa tentang manfaat tutorial dan modul.

B. MASALAH

Masalah yang menjadi pusat perhatian utama dalam laporan kegiatan monitoring dan evaluasi adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan tutorial praktikum, dan Ujian Akhir Semester?
2. Apakah mahasiswa memperoleh manfaat dari kegiatan tutorial?
3. Apakah mahasiswa mempunyai suatu kelompok belajar di luar kelompok tutorial?

C. TUJUAN

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari kegiatan Monitoring dan Evaluasi ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendapatkan informasi pelaksanaan tutorial, praktikum dan ujian

-
2. Memperoleh gambaran umum bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mahasiswa yang mengikuti program D-III ini.
 3. Mendapatkan gambaran umum mengenai pendapat dan sikap mahasiswa terhadap program ini.
 4. Mendapatkan informasi tentang pendapat mahasiswa terhadap modul, tutorial, dan praktikum.
 5. Merumuskan saran-saran untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul.

D. HASIL YANG DIHARAPKAN

Dari informasi Monitoring dan Evaluasi diharapkan dapat dihasilkan:

1. Gambaran pelaksanaan tutorial, praktikum, dan ujian
2. Gambaran sikap dan pendapat mahasiswa terhadap pelaksanaan program D-III
3. Usul dan saran untuk mengatasi masalah yang timbul.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. PROGRAM PENYETARAAN D-III GURU SMP

Program Penyetaraan D-III Guru SMP merupakan kegiatan inservice education dalam rangka peningkatan mutu guru untuk mencapai kualifikasi setara D-III. Penyelenggaraan program ini dikoordinasikan oleh Ditjen Likdasmen bekerja sama dengan Ditjen Dikti.

Seperti yang tercantum pada Katalog Program Penyetaraan D-III (1993), program D-III ini bertujuan meningkatkan kemampuan akademik dan profesional guru SMP sehingga lebih mampu dalam:

1. menguasai konsep-konsep mata pelajaran sesuai GBPP di SMP;
2. menguasai konsep-konsep pengayaan mata pelajaran sehingga memiliki kemampuan potensial di luar mata pelajaran utama;
3. mengembangkan program pembelajaran mata pelajaran di SMP dengan menerapkan pendekatan teknologi instruksional;
4. menguasai strategi dan metode pembelajaran mata pelajaran di SMP dengan menerapkan konsep dan pendekatan belajar yang berorientasi pada kemandirian dan kebersamaan belajar;
5. mengembangkan dan melaksanakan prosedur dan alat evaluasi dan hasil belajar siswa SMP serta program perbaikan dan pengajaran;
6. memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pengelolaan proses belajar di SMP dengan pengarahan sendiri dan atau kerjasama antar guru mata pelajaran sejenis atau lintas mata pelajaran.

Sistem pelayanan belajar dalam pelaksanaan program menggunakan sistem kelompok belajar yang terdiri atas 15 - 30 orang mahasiswa. Tempat kelompok

belajar diatur oleh Kandep Dikbud kabupaten/kotamadya sesuai dengan situasi dan kondisi daerah masing-masing.

Mahasiswa melakukan kegiatan belajar menggunakan diskusi atau penyamaan persepsi minimal satu kali seminggu. Mahasiswa mendapat kesempatan bimbingan belajar (tutorial) di tingkat kabupaten atau kotamadya untuk mengatasi kesulitan belajar melalui modul. Setiap tutor membimbing maksimal dua kelompok belajar yang terdiri atas 15 - 30 mahasiswa dalam satu matakuliah yang ditentukan.

Bahan belajar utama terutama bahan belajar cetak yang disebut modul yang dikembangkan berdasarkan GBPP yang telah ditetapkan Ditjen Dikti (selain itu ada pula bahan belajar audio kaset). Penyediaan bahan belajar dilakukan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UT dan pengirimannya dilaksanakan oleh Ditjen Dikdasmen (Proyek Penyetaraan D-III Guru SMP). Pengiriman dari Jakarta dilakukan sampai Kandep Dikbud kabupaten/kotamadya. Selanjutnya Kandep mendistribusikannya kepada setiap pengelola kabupaten/kotamadya atau pengelola pokjar untuk disampaikan kepada mahasiswa.

Tutorial diberikan dengan menggunakan pendekatan belajar yang lebih mengaktifkan mahasiswa, sehingga mahasiswa merasakan suasana belajar mandiri dalam kadar yang tinggi. Untuk keperluan itu tutor harus diberi penataran dan mengikuti petunjuk pelaksanaan tutorial. Frekuensi tutorial ditentukan dengan jumlah SKS dan bobot masalah yang ditemukan dalam mata kuliah. Tempat tutorial dilakukan di SMP, SMA atau tempat lain yang ditunjuk. Kegiatan ini wajib dilaksanakan bagi mata kuliah yang mempersyaratkan praktikum. Pelaksanaan praktikum dilakukan di bawah bimbingan seorang instruktur. Jenis dan jumlah praktik yang wajib atau harus dilakukan untuk setiap mata kuliah yang berpraktikum tercantum pada Pedoman Petunjuk Praktikum (Modul Praktikum). Instruktur memeriksa laporan dan menilai setiap laporan, kemudian melaporkan nilai tersebut ke Bagian Pengujian UT Pusat.

Ujian Akhir Semester (UAS) dilaksanakan di tempat yang ditunjuk oleh pengelola daerah. Soal untuk setiap mata kuliah yang diujikan dikirim dari UT Pusat di Jakarta. Pelaksanaan ujian di daerah dikelola oleh pengelola kabupaten/kotamadya, pengelola pokjar, dan UPBJJ-UT di daerah tersebut.

B. MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM

Monitoring dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang mempunyai arti yang berbeda. Monitoring merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan supervisi, apakah suatu kegiatan atau program berjalan sebagaimana yang telah dirancang dan ditentukan oleh suatu panduan tertentu. Universitas Terbuka, sebagai pelaksana program yang dilakukan dengan sistem SBJJ yang ditunjuk Ditjen Dikti, merupakan pengelola program D-III pada tingkat pusat. Sebagai pengelola tentu mempunyai kewajiban untuk mensupervisi atau memonitor apakah program D-III ini sesuai dengan apa yang ditentukan dan diharapkan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan monitoring dikaitkan dengan kegiatan evaluasi. Jadi tidak hanya mensupervisi yang ada tapi menilai kelemahan dan kebaikan program tersebut di lapangan. Hasil atau informasi yang didapatkan dari kegiatan evaluasi diharapkan akan dapat memperbaiki program di masa yang akan datang. Untuk kelangsungan dan mutu program maka evaluasi merupakan langkah yang sangat bermanfaat. Selanjutnya akan diuraikan secara teoretis masalah evaluasi sesuai program.

Para ahli akan mengkaitkan evaluasi dengan bermacam-macam aktivitas sehingga batasan evaluasi bisa berarti macam-macam. Batasan-batasan yang berkaitan dengan evaluasi adalah bahwa evaluasi:

1. artinya setara dengan pengukuran;
2. didefinisikan sebagai suatu penilaian sampai sejauh mana tujuan spesifik telah dicapai;

3. disamakan artinya dengan judgment profesional;
4. sebagai suatu aktivitas politis;
5. sebagai *inquiry* ilmiah;
6. sebagai suatu kegiatan pengumpulan dan penyiapan informasi untuk para pembuat keputusan sebagai dasar untuk melakukan suatu hal atau untuk bertindak.

Walaupun evaluasi dapat digabungkan dengan berbagai macam kegiatan, tetapi pada dasarnya evaluasi ini dihubungkan dengan nilai dari suatu hal. Dalam dunia pendidikan, evaluasi merupakan determinasi formal dari suatu kualitas, keefektifan, atau nilai suatu program, produk, proyek, proses, tujuan, atau kurikulum.

Metode yang digunakan dalam kegiatan evaluasi meliputi inquiry dan metode judgment. Langkah-langkah yang termasuk metode tersebut:

1. Menentukan standar kualitas penilaian dan metode penilaian;
2. Mengumpulkan informasi yang relevan, dan
3. Menerapkan standar yang telah ditetapkan untuk penentuan kualitas.

Selanjutnya Stufflebeam (1973) mengemukakan bahwa di dalam mengembangkan desain evaluasi akan menyangkut enam aktivitas atau disebut pula enam fungsi, yaitu:

1. Memfokuskan evaluasi;
2. Mengumpulkan informasi;
3. Mengorganisasi informasi;
4. Menganalisis informasi;
5. Melaporkan informasi, dan
6. Mengadministrasikan informasi.

Sebelum pelaksanaan evaluasi sendiri pengembangan rencana manajemen evaluasi haruslah disiapkan dengan baik. Apa sebenarnya yang harus dimiliki oleh sebuah rencana manajemen evaluasi yang baik? Jawabnya segala sesuatu. Sebuah rencana harus menguraikan secara spesifik semua sumber yang diperlukan dan menentukan bagaimana semua sumber tersebut harus dialokasikan.

Rencana itu sendiri haruslah meliputi rencana-rencana untuk menjaga pengaruh pengurangan atau pengaruh politis dari pengurangan studi, dan prosedur untuk menjamin prosedur dan hasil yang berkualitas tinggi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengembangkan suatu rencana evaluasi adalah:

1. Memperkirakan dan mengatur waktu untuk kegiatan evaluasi;
2. Menganalisis kebutuhan dan tanggungjawab personel yang terlibat dalam evaluasi;
3. Memperkirakan biaya dan mengembangkan rencana kebutuhan dana;
4. Melihat apakah rencana sudah sesuai dengan segala aturan yang ada;
5. Menilai, memonitor, dan merevisi rencana evaluasi;
6. Menentukan pelaksanaan evaluasi, jika dengan pihak lain mungkin melakukan persetujuan dan bentuk kontrak.

Dalam evaluasi pengumpulan data merupakan hal yang mendasar. Dalam pengumpulan data, seorang evaluator haruslah peka terhadap keadaan, situasi, dan kondisi lapangan tempat pengumpulan data. Seorang evaluator haruslah siap untuk melihat kemudian menerapkan metode apapun yang dipandang paling sesuai dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan. Masalah yang mungkin ditemukan selama pengumpulan informasi yang dibutuhkan ada dua kategori, yaitu masalah yang berhubungan dengan datanya dan masalah teknis dalam pengumpulan data.

Di dalam pengumpulan data digunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen. Apabila dalam pengumpulan data menggunakan

kuesioner, maka draft kuesioner haruslah memenuhi kriteria yang baik yang akan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan urutan pertanyaan yang dibuat, kata-kata yang digunakan untuk setiap pertanyaan, kejelasan, dan kemudahan pertanyaan, instruksi-instruksi yang ada, validitas, eksternal validitas, dan reliabilitas kuesioner. Apabila pengumpulan data menggunakan teknik interviu maka hendaklah dalam pelaksanaannya tidak panjang, menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti, pertanyaannya tidak panjang, menggunakan kata tanya yang tepat, janganlah memberi kemungkinan jawaban dalam kalimat tanya yang disampaikan pada responden. Apabila pengumpulan data menggunakan metode observasi, bentuk observasinya tergantung keadaan. Metode yang dipilih dapat saja dalam bentuk secara kuantitative atau kualitative, terstruktur atau tidak terstruktur tergantung dari pendekatan yang dianggap paling cocok untuk evaluasi yang dilakukan. Pada metode kuantitative terstruktur menggunakan checklist atau suatu format untuk mencatat hasil pengamatan *observation schedules*. Metode kualitative kurang tergantung pada instrumen dan lebih tergantung pada evaluator atau observer, tetapi bentuk checklist mungkin saja secara informal bisa digunakan.

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya perlu dilakukan analisis dan interpretasi informasi yang diperoleh. Tujuan dari analisis data adalah untuk mengurangi dan mensintesis informasi untuk membuat data yang didapat tersebut lebih memberikan arti dan untuk memungkinkan interferensi dari populasi. Sedangkan tujuan interpretasi data adalah untuk mengkombinasikan hasil yang diperoleh dari kegiatan analisis data dengan nilai, kriteria, dan standar tertentu sehingga akhirnya akan didapatkan kesimpulan, penilaian dan rekomendasi. Baik analisis data maupun interpretasi tergantung pada metode empiris dan metode logika serta peranan nilai-nilai yang berlaku. Di dalam proses analisis dan interpretasi, ada dua macam data yang akan kita olah yaitu data kualitative dan data kuantitative.

Setelah hasil analisis diinterpretasikan, selanjutnya dapat disusun suatu laporan evaluasi yang menggunakan dasar informasi yang berhasil dikumpulkan tersebut. Di dalam laporan ini tentulah akan dimuat pula rekomendasi-rekomendasi untuk dijadikan petunjuk dalam usaha perbaikan program yang dievaluasi.

UNIVERSITAS TERBUKA

III. METODE PENGUMPULAN DATA

A. SAMPEL

Ada beberapa kategori sampel yang digunakan pada kegiatan Monitoring dan Evaluasi dalam rangka menjangkau informasi pelaksanaan Program D-III Guru SMP (Bidang Studi IPA) melalui apa yang disampaikan mahasiswa melalui responnya terhadap suatu angket dan melalui hasil pengamatan.

1. Sampel Propinsi dan Kelompok Belajar

- a. Dari dua puluh tujuh yang ada di Indonesia dipilih enam propinsi yang dapat mewakili wilayah Indonesia Barat, Tengah, dan Timur.
- b. Propinsi yang dipilih diharapkan dapat mencerminkan kategori daerah yang mudah, sedang, dan sulit.
- c. Propinsi yang dipilih untuk sampel pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi adalah Sumatera Barat, Jawa Tengah, Kalimantan Tengah, Nusa Tenggara Timur, dan Irian Jaya.
- d. Dari setiap propinsi, khususnya untuk informasi pada laporan ini, dipilih satu kabupaten/kotamadya yang mempunyai kelompok belajar IPA.

2. Sampel Mahasiswa

Dari setiap pokjar IPA yang dikunjungi dipilih 20 orang mahasiswa yang mengambil Bidang Studi IPA untuk dijadikan responden angket.

B. INSTRUMEN

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Pedoman Mahasiswa (Kuesmas).

C. RESPONDEN

Alat pengumpul data dipakai untuk menjangkau informasi yang berasal dari mahasiswa.

D. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Informasi dari lapangan diperoleh melalui respons dari responden (mahasiswa) terhadap Kuesioner Mahasiswa (Kuesmas) dan melalui hasil pengamatan observer yang bertugas mengumpulkan data ke daerah (enam propinsi sampel).

Prosedur yang dilakukan meliputi langkah-langkah kerja sebagai berikut:

1. Mengembangkan perangkat pengumpulan data yaitu pedoman untuk mengamati kegiatan tutorial, pedoman untuk mengamati kegiatan praktikum, dan kuesioner untuk menampung tentang persepsi mahasiswa tentang Program D-III Guru SMP. Garis besar pedoman observasi tutorial adalah bagaimana prosedur tutorial yang ditemukan di lapangan. Sedangkan pedoman observasi praktikum memuat bagaimana pelaksanaan praktikum di daerah. Kuesioner yang harus diisi mahasiswa secara garis besar menuntut informasi dari mahasiswa tentang profil mahasiswa D-III Guru SLTP (Bidang Studi IPA); pelaksanaan tutorial praktikum, dan ujian; kegiatan belajar lain di luar tutorial dan praktikum; serta pendapat mahasiswa terhadap manfaat tutorial dan keadaan modul secara umum.

-
2. Menyampaikan persepsi pengumpulan data melalui pembahasan terhadap alat pengumpul data.
 3. Mengumpulkan data selama 5 hari, dari tanggal 1 sampai dengan 5 Desember 1994.
 4. Menganalisis data dengan cara mengkalkulasi persentase setiap informasi yang ada dalam kuesioner.

UNIVERSITAS TERBUKA

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL MAHASISWA YANG MENJADI RESPONDEN

Mahasiswa yang memberikan respon terhadap kuesioner yang dibagikan menunjukkan profil latar belakang seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Mahasiswa/Responden

Profil Mahasiswa/Responden	Sampel Propinsi Sumbar (orang)	Jateng (orang)	NTT (orang)	Kalteng (orang)	Sultra (orang)	Irja (orang)	Jumlah Keselu- ruhan (%)
1. Jenis kelamin							
- laki-laki	1	18	8	2	7	9	54%
- perempuan	15	4	5	5	1	7	46%
2. Ijazah Terakhir							
- PGSLP	6	2	12	-	2	9	36,5%
- D-I	6	11	1	-	7	1	30,6%
- D-II	1	8	-	7	-	-	22,4%
- PGSLTP Non-MIPA	1	1	-	-	-	1	2,3%
- D-I Non-MIPA	1	1	-	-	-	4	5,9%
- D-II Non-MIPA	-	-	1	-	-	1	2,3%
3. Pengalaman Mengajar							
- 0 - 5 tahun	-	2	-	3	-	3	9,3%
- 6 - 8 tahun	-	3	-	2	-	2	8,2%
- 9 - 12 tahun	10	8	3	2	5	3	36%
- > 12 tahun	6	10	12	-	4	8	46,5%
4. Menjadi Guru IPA/MAT							
- 0 - 5 tahun	-	3	1	3	-	3	13,5%
- 6 - 8 tahun	-	3	-	2	-	3	12,2%
- 9 - 12 tahun	10	7	2	2	5	5	40,5%
- > 12 tahun	-	-	-	-	4	5	33,8%

Mahasiswa yang menjadi responden pada Monitoring dan Evaluasi ini terdiri atas 54% laki-laki dan 46% perempuan. Kebanyakan mahasiswa memiliki ijazah terakhir PGSLTP (36,5%), diikuti oleh mahasiswa yang memiliki ijazah D-I (30,6%) dan ijazah D-II (22,4%). Mahasiswa responden yang mengikuti program D-III Guru SMP-MIPA yang mempunyai latar belakang non-MIPA sebanyak 10,5% (yang terdiri atas mahasiswa berijazah PGSLTP Non-MIPA = 2,3%, berijazah D-I Non-MIPA = 5,9% dan D-II Non-MIPA = 2,3%).

Apabila memperhatikan pengalaman mengajar dan menjadi guru IPA, kebanyakan responden memiliki pengalaman mengajar lebih dari dua belas tahun (46,5%), tetapi kebanyakan dari mereka menjadi guru IPA dalam kurun waktu antara sembilan sampai dengan dua belas tahun (40,5%). Berdasarkan data yang diperoleh, mahasiswa responden yang memiliki pengalaman mengajar antara enam sampai dengan delapan tahun jumlahnya paling sedikit (8,2%). Demikian pula dengan mahasiswa responden yang menjadi guru IPA antara enam sampai dengan delapan tahun jumlahnya paling sedikit (12,2%).

B. PELAKSANAAN TUTORIAL

Data yang berhasil dikumpulkan dari keenam propinsi sampel menunjukkan keadaan yang berkaitan dengan pelaksanaan tutorial di daerah seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 3. PELAKSANAAN TUTORIAL

Sampel Propinsi Profil Mahasiswa Responden	Sumbar (orang)	Jateng (orang)	NTT (orang)	Kalteng (orang)	Sultra (orang)	Irja (orang)	Jumlah Keselu- ruhan (%)
1. Frekuensi Tutorial							
- Rutin per minggu	16	14	-	7	9	-	59,7%
- Dipadatkan	-	-	15	-	-	16	40,3%
2. Penguasaan Tutor Terhadap Modul							
- Menguasai > 80%	2	20	11	2	9	8	61,2%
- Menguasai antara 50-80%	11	2	4	3	-	7	31,8%
- Menguasai < 50%	3	-	-	2	-	1	7%
3. Metode yang Digunakan Dalam Tutorial							
- Ceramah	3	2	2	2	-	1	11,9%
- Tanya jawab	7	-	2	-	1	2	14,3%
- Diskusi	-	-	2	-	-	-	2,4%
- Gabungan Metode di atas	6	20	6	5	8	13	71,4%
4. Suasana Tutorial							
- Menyenangkan	13	20	12	7	9	16	91,7%
- Tidak menyenangkan	3	2	2	-	-	-	14,3%
5. Hubungan tempat tinggal mahasiswa dan tempat tutorial:							
- Mudah dijangkau	12	20	13	6	6	16	86,9%
- Tidak mudah dijangkau	4	2	1	1	3	-	13,1%
6. Tempat tutorial sama dengan tempat praktikum							
- Ya	16	13	12	7	8	15	84,5%
- Tidak	-	9	2	-	1	-	15,5%
7. Partisipasi mahasiswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan:							
- Berpartisipasi	11	18	15	7	7	16	87%
- Tidak	5	4	-	-	2	-	13%
8. Keaktifan mahasiswa dan tutor							
- Lebih dari 50%	10	15	5	3	9	11	64,7%
- Antara 25-50%	6	4	10	3	-	5	34,1%
- Kurang dari 50%	-	-	-	1	-	-	1,2%

Kebanyakan pokjar melaksanakan tutorial dengan frekuensi seminggu sekali (59,7%), sedangkan pokjar-pokjar lainnya melakukan tutorial dengan cara dipadatkan pada waktu tertentu. Alasan pemadatan waktu adalah karena tempo tinggal mahasiswa yang jauh dari lokasi tutorial. Dengan cara dipadatkan, mahasiswa dapat datang dan tinggal beberapa waktu di kota tempat dilaksanakannya tutorial, selama tutorial berlangsung.

Menurut mahasiswa responden, penguasaan tutor terhadap modul sangat baik. Menurut pengamatan para mahasiswa, tutor bisa menguasai lebih dari 80% dari isi modul. Dalam pelaksanaan tutorial, menurut mahasiswa responden, metode yang digunakan adalah gabungan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Sejauh mana pola tanya jawab dan diskusi yang dilakukan tidak diperoleh data yang jelas.

Umumnya mahasiswa responden menyatakan bahwa suasana tutorial menyenangkan (91,7%) tempatnya mudah dijangkau oleh mahasiswa (86,9%), lokasinya sama dengan pelaksanaan praktikum (84,5%).

Menurut data yang berhasil dikumpulkan, ternyata menurut pengakuan mahasiswa kebanyakan mahasiswa ikut dalam kegiatan menyimpulkan hasil pembahasan atau hasil diskusi (87%). Selanjutnya diperoleh data, bahwa keaktifan mahasiswa dalam kegiatan mahasiswa adalah 50% (mahasiswa berperan aktif lebih dari 50% kegiatan tutorial) (disampaikan oleh 64,7% mahasiswa responden).

Dalam kegiatan Monitoring dan Evaluasi ini, mahasiswa diminta pula menyampaikan pendapatnya mengenai manfaat atau keuntungan tutorial bagi dirinya. Adapun informasi yang diperoleh tentang manfaat tutorial tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. KEUNTUNGAN TUTORIAL BAGI MAHASISWA

Propinsi Sampel Komponen	Sumbar	Jateng	NTT	Kalteng	Sultra	Irja	Jumlah Keselu- ruhan (%)
1. Tutorial:							
- Banyak membantu mahasiswa:	15	20	14	5	8	14	89,2%
- Tidak banyak membantu karena kurang menguasai modul.	-	-	-	2	-	2	6,8%
- Tidak tahu, karena mengikuti tutorial hanya untuk memenuhi persyaratan	1	-	2	-	1	-	4%
2. Membantu pemecahan masalah tentang modul							
- Ya	-	3	3	-	4	-	11%
- Banyak	8	14	5	2	4	9	51,2%
- Sedikit	8	4	6	5	1	7	37,8%
3. Banyak mendapat informasi dan pengetahuan dari tutorial							
- Ya	1	11	10	3	9	11	64,7%
- Ya, tapi hanya sedikit	5	9	4	1	-	5	28,2%
- Tidak sama sekali	1	1	1	3	-	1	7,1%

Berdasarkan informasi yang berkaitan dengan masalah keuntungan tutorial bagi mahasiswa (yang berhasil dihimpun dari mahasiswa responden), ternyata tutorial yang sekarang dilaksanakan tersebut banyak membantu mahasiswa (menurut 89,2% mahasiswa responden). Di dalam tutorial ini mahasiswa banyak menyerap keuntungan dalam hal memecahkan masalah yang ditemuinya pada saat membaca dan mempelajari modul secara mandiri. Ditambah lagi, ternyata dari tutorial mahasiswa banyak mendapatkan informasi dan pengetahuan yang berguna.

C. PELAKSANAAN PRAKTIKUM

Dari data yang dikumpulkan diperoleh hasil seperti yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. PELAKSANAAN PRAKTIKUM

Propinsi Sampel Komponen	Sumbar	Jateng	NTT	Kalteng	Sultra	Irja	Jumlah Keselu- ruhan (%)
1. Lokasi praktikum							
- Laboratorium SMP	16	13	15	7	9	3	74,1%
- Laboratorium SMA	-	9	-	-	-	10	22,4%
- PKG/SPKG	-	-	-	-	-	3	3,5%
2. Tempat praktikum							
a. - Mudah dijangkau	16	22	15	7	8	15	100%
- Sukar dijangkau	-	-	-	-	1	-	0%
b. - Suasana menyenangkan	13	19	14	7	2	14	82,1%
- Suasana tidak menye- nangkan	3	3	1	-	7	1	17,9%

Pelaksanaan praktikum kebanyakan menggunakan laboratirium SMP (74,1%), kemudiar laboratorium SMA (22,4%), dan terakhir sarana laboratorium di PKG/SPKG (3,5%). Tempat praktikum ini mudah dijangkau oleh mahasiswa, dan suasana tempat praktikum tersebut dirasakan mahasiswa cukup menyenangkan.

Menurut mahasiswa, umumnya materi praktikum tidak terlalu sulit dan dapat dikerjakan, walaupun diakui bahwa pada petunjuk praktikum ada satu atau dua kegiatan yang kurang jelas atau mungkin salah cetak. Masalah utama dalam pelaksanaan praktikum adalah ketersediaan bahan-bahan praktikum. Sebe- narnya alat-alat praktikumpun agak sulit ditemukan di lokasi praktikum, akan tetapi sejauh ini masih bisa diatasi dengan membawa (meminjam) dari sekolah

tempat mengajar/dari mahasiswa peserta program. Untuk penyediaan bahan-bahan praktikum biasanya instruktur dan mahasiswa menanganinya, dengan jalan mengumpulkan uang (iuran) untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan.

D. PELAKSANAAN UJIAN

Hasil yang didapatkan yang berkaitan dengan masalah ujian dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 5. LOKASI PELAKSANAAN UJIAN

Propinsi Sampel	Sumbar	Jateng	NTA	Kalteng	Sultra	Irja	Jumlah Keseluruhan (%)
Komponen							
1. - Sama dengan lokasi tutorial	1	-	15	-	-	12	32,9%
- Tidak sama dengan lokasi tutorial	15	22	-	7	9	4	67,1%
2. - Mudah dijangkau	14	18	15	7	3	16	85,9%
- Sukar dijangkau	3	4	-	-	6	-	14,1%

Menurut penjelasan para mahasiswa responden, kebanyakan tempat pelaksanaan ujian tidak sama dengan tempat pelaksanaan tutorial (67,1%). Hal ini banyak dikeluhkan mahasiswa sehingga ada di antara mahasiswa, misalnya dari Pokjar IPA di Jawa Tengah, meminta agar tempat ujian dilaksanakan di tempat tutorial. Akan tetapi walaupun ujian dilakukan di tempat yang berbeda dengan tempat tutorial mahasiswa masih menganggap bahwa tempat ujian tersebut mudah dijangkau.

Berdasarkan data yang berhasil dihimpun, mahasiswa merasa tidak pernah mengeluarkan uang untuk penyelenggaraan/pelaksanaan ujian. Mahasiswa dari salah satu pokjar IPA di Jawa Tengah 7 mengungkapkan bahwa sebenarnya

mereka bersedia mengeluarkan dana untuk pengawas dan menyewa lokasi apabila pelaksanaan ujian dapat dilaksanakan di lokasi tutorial atau lokasi lain yang menurut mereka tidak terlalu jauh dari tempat tinggalnya.

E. KEGIATAN MAHASISWA DI LUAR TUTORIAL

Data yang berhasil terkumpul menggambarkan kegiatan akademis (kegiatan belajar) mahasiswa di luar kegiatan tutorial seperti yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. KEGIATAN BELAJAR DI LUAR TUTORIAL

Propinsi Sampel	Sumbar	Jateng	NTT	Kalteng	Sultra	Irja	Jumlah Keseluruhan (%)
Komponen							
1. Tutor memberi tugas							
- Ya	13	22	15	5	9	13	88,5%
- Tidak	3	2	-	2	-	3	11,5%
2. Bentuk tugas dari tutor:							
- Membaca modul	16	17	13	6	9	13	35,7%
- Mengerjakan soal-soal	4	15	13	3	7	7	23,7%
- Membuat resume bacaan di luar modul	2	10	2	4	1	1	10,1%
- Mendiskusikan suatu topik	4	10	6	5	4	2	15%
- Menjawab pertanyaan tutor	4	11	6	4	3	4	15,5%
3. Penyelesaian tugas							
- Dilakukan sendiri	2	9	6	3	1	4	22,5%
- Dilakukan dalam kelompok kecil	11	15	14	4	9	15	61,3%
- Dilakukan dalam kelompok (ertentu berdasarkan kepentingan)	4	5	3	5	1	-	16,2%
4. Tutor memeriksa tugas							
- Ya, selalu, semua tutor	5	12	7	4	7	9	47,3%
- Ya, tutor tertentu	8	4	7	3	3	3	30,1%
- Kadang-kadang	3	5	2	1	2	4	18,3%
- Tidak, dibahas bersama	1	2	-	-	1	-	4,3%
5. Mahasiswa selalu mengerjakan tugas:							
- Ya	13	20	15	7	8	14	86,5%
- Tidak	4	5	-	-	1	2	13,5%

Kebanyakan mahasiswa responden menyatakan bahwa para tutor memberikan tugas yang harus dikerjakan di luar jam tutorial (88,5%). Adapun bentuk tugasnya bervariasi, yaitu dapat berupa membaca modul (35,7%), mengerjakan soal-soal (23,7%), mengerjakan pertanyaan tutor (15,5%), mendiskusikan sesuatu topik yang diberikan tutor (15%), dan membuat resume bacaan selain modul (10,1%).

Apabila tutor memberikan tugas, menurut mahasiswa responden, pada umumnya tugas tersebut harus dikerjakan dalam kelompok kecil (61,3%). Sebanyak 22,5% mahasiswa responden menyatakan bahwa tugas dari tutor berupa tugas individu. Sedangkan sebanyak 16,2% mahasiswa mengemukakan bahwa tugas dari tutor merupakan tugas yang harus dilakukan dalam kelompok tertentu yang dibentuk berdasarkan kesenangan.

Berdasarkan keterangan kebanyakan mahasiswa (86,5%) diperoleh data bahwa mereka selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh para tutor. Menurut kebanyakan mahasiswa responden (47,3%) semua tutor selalu memeriksa hasil tugas mahasiswa. Ternyata hanya sebanyak 4,3% mahasiswa responden yang berpendapat bahwa tutor tidak pernah memeriksa hasil pekerjaan mahasiswa atas tugas yang diberikan tutor. Menurut keterangan lebih lanjut, walaupun pekerjaan mahasiswa tidak diperiksa, tutor tetap membahas tugas yang diberikan bersama-sama dengan mahasiswa pada pertemuan berikutnya.

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

1. Mahasiswa memandang bahwa tutorial sangat membantu mahasiswa dalam hal memecahkan masalah yang dijumpainya pada modul dan dalam hal mendapatkan informasi dan pengetahuan.
2. Di dalam tutorial digunakan metode belajar-mengajar yang bervariasi, di bawah bimbingan seorang tutor yang dipandang mahasiswa menguasai modul dan matakuliah yang menjadi tanggung jawabnya. Di dalam tutorial yang aktif tidak hanya tutor, mahasiswa pun turut berperan aktif. Pada umumnya pelaksanaan tutorial di tempat pelaksanaan praktikum. Suasana tutorial dianggap para mahasiswa cukup menyenangkan.
3. Tidak ditemukan keluhan berarti tentang materi yang tercantum pada petunjuk praktikum walaupun para mahasiswa mengisyaratkan ada petunjuk kegiatan yang tidak jelas, tidak dimengerti, atau mungkin salah cetak. Keluhan mahasiswa tentang praktikum lebih ditujukan pada sarana pelaksanaan, terutama bahan untuk praktikum (khususnya bahan kimia).
4. Tidak ditemukan keluhan berarti yang berkaitan dengan pelaksanaan ujian. Data lapangan tidak menunjukkan adanya pungutan liar untuk ujian.

-
5. Pada umumnya mahasiswa menyatakan sering mendapatkan tugas dari tutor, terutama tugas yang harus dikerjakan dalam kelompok kecil. Yang paling umum tugasnya berupa tugas untuk membaca dan mempelajari modul. Biasanya tutor akan memeriksa hasil pekerjaan mahasiswa mengenai tugas.

B. REKOMENDASI

1. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut untuk melihat benarkah tutorial merupakan sarana yang banyak membantu mahasiswa dalam pemahaman terhadap modul.
2. Demikian pula, pernyataan bahwa di dalam tutorial digunakan berbagai metode yang bervariasi perlu mendapat perhatian untuk diteliti lebih lanjut.
3. Walaupun tidak diperoleh keluhan berarti tentang materi petunjuk praktikum, tetapi berdasarkan apa yang diisyaratkan mahasiswa dipandang perlu untuk dilakukan revisi/perbaikan terhadap petunjuk praktikum. Perlakuan revisi/perbaikan ini pun tentu saja berlaku pula untuk modul-modulnya.
4. Pada penelitian/Monitoring Evaluasi ini penggalan informasi tentang modul sangat minim, padahal modul merupakan media belajar yang utama dalam Sistem Belajar Jarak Jauh. Mengingat kondisi tersebut, rekomendasi utama untuk penelitian maupun Monitoring Evaluasi selanjutnya adalah menggali informasi sebanyak-banyaknya dari modul, baik dari segi isi (konten), penyajian, penggunaan, dan kegunaannya di lapangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Gronlund, N.E. & Linn, R.L. (1990). *Measurement and evaluation in teaching*. 6th. edition. New York: Macmillan Pub. Co.
- Katalog Universitas Terbuka Program Penyetaraan DIII Guru SMP. (1993). Jakarta: Depdikbud.
- Katzer, J., Cook, K.H. & Crouch, W.W. (1991). *Evaluating Information: A guide for users of social science research*. New York: Mc. Graw - Hill, Inc.
- Rutman, L. (Editor). (1984). *Evaluation research methods: A basic guide*. 2nd edition - New bury Park: Sage Publications.
- Stecher, B.M., Davis, W.A. (1987). *How to focus an evaluation*. Newbury Park-Beverly Hills - London - New Delhi: Sage Publications.
- Worthen, B.R. & Sanders, J. (1987). *Educational evaluation: Alternative approaches and practical guidelines*. New York: Longman.